

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu hal yang penting dalam segala aktivitas manusia. Banyak orang beranggapan bahwa kemampuan seseorang dalam berkomunikasi merupakan ketrampilan yang dimiliki oleh diri sendiri seiring dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan mental manusia tersebut (Dharmayanti, 2013). Berhasil atau tidaknya suatu komunikasi dapat dilihat dari kelancaran respon komunikan dan komunikator. Komunikasi efektif yang terjalin antar komunikan dan komunikator dapat menciptakan kebersamaan dan saling pengertian dalam suatu hubungan.

Salah satu bentuk komunikasi yang cocok dalam lingkungan sekolah adalah komunikasi interpersonal. Menurut Joseph A. Devito (1997:231) Komunikasi Antarpribadi (interpersonal) merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua orang yang memiliki hubungan yang jelas. Model komunikasi interpersonal ini menempatkan sumber dan penerima memiliki kedudukan yang sama. Pada dasarnya komunikasi interpersonal terjadi karena pada hakikatnya manusia diharuskan berkomunikasi dengan orang lain, maka dari itu tiap manusia berusaha agar lebih dekat satu sama lain. Komunikasi interpersonal guru dan siswa terjadi karena mereka memiliki tujuan bersama, dimana guru memiliki tujuan untuk memberikan informasi atas materi yang telah disampaikan dan murid menerima informasi tersebut agar bisa dipelajari.

Hubungan komunikasi antara guru dan siswa merupakan hubungan yang tidak dapat dipisahkan, karena hubungan tersebut berkaitan dengan sistem pendidikan. Guru dan siswa perlu melengkapi satu sama lain, dapat diartikan mereka tinggal di rumah kedua dalam waktu yang sama. Oleh karena itu komunikasi sangatlah penting dalam sekolah terutama dapat mempererat hubungan guru dan siswa.

Pengaruh komunikasi interpersonal juga berkaitan dengan gaya mengajar guru. Gaya mengajar guru yang jelas dan menarik serta komunikatif sangat penting dalam proses pembelajaran. Tujuan dilaksanakannya cara mengajar salah satunya adalah untuk memberikan ilmu kepada siswa agar ilmu yang disampaikan oleh guru mudah dipelajari dan sekaligus mencapai tujuan materi dasar seperti peningkatan mutu pendidikan (Vinallia, 2018).

Guru merupakan memegang peranan yang sangat penting dalam aspek pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Guru adalah profesi yang dipercaya untuk mendidik siswa, keberhasilan proses belajar mengajar tergantung pada guru, dan ketika terjadi kesalahan dalam pendidikan, seringkali guru menjadi sasaran (Sucia, 2017). Meskipun guru memiliki gaya mengajar yang berbeda di setiap kelas, namun pada umumnya memiliki tujuan yang sama yaitu menanamkan pengetahuan dan membentuk sikap kepada siswa. Menurut (Ali, 2014) mengungkapkan bahwa gaya mengajar guru atau yang sering juga disebut dengan "*Teaching Sytle*" merupakan suatu bentuk atau ciri khas seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran pada saat proses belajar mengajar.

Selain itu, gaya mengajar juga mencerminkan kepribadian guru itu sendiri, yang tidak mudah untuk diubah karena sudah melekat pada diri. Para siswa juga kadang berpikir gaya mengajar dan sifat guru juga berbeda, biasanya ada guru yang *killer* dan guru yang baik. Gaya mengajar guru merupakan salah

satu penampilan “*style*” seorang guru dalam menyampaikan pengetahuan, membimbing, dan penguasaan di kelas dalam setiap proses belajar mengajar.

Seorang guru dituntut untuk selalu variatif dalam memilih metode atau cara mengajar. Sebagaimana yang dijelaskan menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20, “Guru memiliki tugas dan kewajiban yang harus diampu yaitu: (1) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; (2) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (3) bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran; (4) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; (5) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.”

Komunikasi interpersonal dan gaya mengajar guru juga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi adalah perubahan energi yang ada dalam diri seseorang ditandai dengan munculnya suatu perasaan dan didahului oleh reaksi terhadap adanya suatu tujuan (Saputra, 2015). Komunikasi interpersonal yang baik di sekolah, terutama antara guru dan siswa dapat mempengaruhi motivasi dan hasil siswa dalam belajar. Setiap wali kelas seharusnya lebih melakukan pendekatan kepada siswa dengan cara menciptakan komunikasi yang terbuka dengan siswa. Namun jika guru ingin meningkatkan motivasi belajar siswa, jangan hanya sekedar menciptakan suasana yang terbuka tetapi perlu juga menciptakan nuansa yang sangat menyenangkan dengan ketrampilan komunikasi guru dan siswa secara interpersonal. Ketika motivasi belajar siswa telah didapatkan, siswa juga akan lebih bersemangat untuk berkreasi. Pemberian *reward* diperlukan untuk memenuhi peran motivasi. *Reward* tidak selalu identik dengan benda, ucapan pujian berupa kalimat verbal maupun non verbal dapat merangsang semangat belajar siswa.

Saat ini banyak siswa yang jarang mengerjakan tugas dan tidak tanggap terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru dikarenakan komunikasi yang kurang. Guru biasanya hanya memberi materi secara monoton, hanya guru yang terlihat aktif menjelaskan didalam kelas. Murid jarang diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka dan apa yang mereka tidak mengerti dalam materi. Mereka beralasan hanya takut untuk dimarahi oleh guru. Hal ini terlihat bahwa masalah utama yang sedang terjadi saat ini yaitu masih banyak guru yang belum memaksimalkan komunikasi interpersonal dan gaya mengajarnya, sehingga masih banyak siswa kurang termotivasi saat mengikuti pembelajaran.

Pada hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru kelas 6 SDN Sukomanunggal III Surabaya, peneliti melihat bahwa terdapat siswa kurang termotivasi pada saat mengikuti proses belajar yang disebabkan kurangnya kemampuan pengajar dalam mengungkapkan materi, kurangnya komunikasi interpersonal, metode pembelajaran yang monoton, serta kurangnya melibatkan sumber belajar yang lain sebagai akibatnya siswa akan merasa bosan dan jenuh. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa memerlukan gaya mengajar kreatif dan proses komunikasi secara efektif yang di lakukan seorang pengajar pada proses pembelajaran. Dalam hal ini terlihat di data Kemdikbud dimana SDN Sukomanunggal III menempati urutan ke 7 dari 9 sekolah negeri di Kecamatan Sukomanunggal.

No	Nama Sekolah	NPSN	BP	Status	Last Sync
1	SD NEGERI PUTAT GEDE I 94	20533416	SD	Negeri	19 Sep 2022 06:27:52
2	SD NEGERI SIMOMULYO IV/101	20532323	SD	Negeri	19 Sep 2022 10:19:01
3	SD NEGERI SIMOMULYO V 102	20532318	SD	Negeri	30 Aug 2022 19:44:32
4	SD NEGERI SIMOMULYO VIII497	20532316	SD	Negeri	10 Sep 2022 11:40:00
5	SD NEGERI SONOKWIJENAN II96	20561304	SD	Negeri	31 Aug 2022 18:35:37
6	SD NEGERI SUKOMANUNGGAL II105	20532360	SD	Negeri	20 Sep 2022 10:47:56
7	SD NEGERI SUKOMANUNGGAL III107	20532358	SD	Negeri	30 Aug 2022 15:03:52
8	SD NEGERI TANJUNGSARI 97	20532284	SD	Negeri	27 Aug 2022 08:53:33
9	SDN SIMOMULYO I	20532331	SD	Negeri	30 Aug 2022 11:48:46

Gambar 1.1 Data Peringkat sekolah SDN Kecamatan Sukomanunggal

(sumber: kemendikbud.go.id)

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Komunikasi Interaksional dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SDN Sukomanunggal III Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas 6 di SDN Sukomanunggal III ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, peneliti memiliki tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal dan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas 6 di SDN Sukomanunggal III.

1.4 Manfaat Penelitian

Untuk manfaat penelitian ini memiliki 2 manfaat baik bersifat teoretis maupun praktis, yang akan di jelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah keilmuan pada Prodi Ilmu Komunikasi khususnya dalam mengetahui komunikasi interpersonal antara guru dan siswa. Serta dalam penelitian sejenis lainnya.

2. Manfaat praktis

2.1 Bagi siswa

Pengajar berharap siswa bisa meningkatkan kemampuan komunikasinya dan selalu menaikkan motivasi pembelajaran dengan penuh ke aktifan.

2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk mendorong guru dalam menciptakan proses belajar mengajar yang dapat menumbuhkan semangat, minat dan kreativitas siswa, sekaligus memberikan variasi gaya mengajar dalam penyampaianya di setiap kelas.

2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran besar bagi sekolah apakah ada hubungan antara 'gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa dan kontribusi yang dapat diberikan.

2.4 Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini mampu mengaplikasikan model komunikasi interaksional hubungan guru dan siswa. Serta pada hubungan komunikasi yang lain.

1.5 Sistematika Penelitian

Urutan dalam menyajikan gambaran masalah dalam penelitian akan di bagian ini dari pendahuluan hingga kesimpulan. Untuk itu sistematika dalam penelitian akan di jabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang pendahuluan dalam penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang alur penelitian secara teoritis yang didalamnya meliputi hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka dasar pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan bagian yang akan menguraikan tentang langkah yang dilakukan dalam proses penyusunan penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, pengukuran dan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang cara atau langkah-langkah bagaimana penelitian tersebut dilakukan yang didalamnya terdapat penyajian data, analisis data, dan pembahasan. Dalam bab ini data yang diperoleh dan diolah akan disajikan dan dianalisis berdasarkan teori.

BAB V PENUTUP

Bagian penutup yang berupa pembahasan terakhir, kesimpulan, rekomendasi dan saran yang akan di tujukan bagi peneliti selanjutnya dan instansi yang terkait.